

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi model pembelajaran *Teaching Factory* pada materi Pembuatan Paket Wisata Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata (UPW) di SMK Negeri 1 Pacet. Pengkajian tersebut mencakup tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Ketiga aspek tersebut sejalan dengan aspek-aspek di dalam implementasi kurikulum yang di amatidengan menggunakan model evaluasi *Stake Countenancedan* untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengamatan, pengimplementasian model pembelajaran *Teaching Factory* di SMK Negeri 1 Pacet pada materi “Pembuatan Paket Wisata” Kompetensi Keahlian UPW sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada SKKNI. Dengan demikian, uraian kesesuaian di bagik edalam tiga pembahasannya yaitu terkait perencanaan, pelaksanaan dan hasil.

Perencanaan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Teaching Factory* di SMK Negeri 1 Pacet “Sangat Sesuai” dengan SKKNI. Hal ini dapat diartikan bahwa dokumen yang dibuat oleh SMK Negeri 1 Pacet pada kompetensi keahlian UPW sudah lengkap. Dokumen kompetensi keahlian UPW merupakan program implementasi pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *Teaching Factory* yang dideskripsikan dengan detail mulai dari analisis kompetensi dasar sampai dengan potensi produk yang akan dihasilkan oleh siswa melalui pembelajaran dan pakeluardari standar yang telah ditetapkan, serta disesuaikan dengan kondisi siswa dalam konteks pembelajaran.

Dokumen tersebut merupakan penyesuaian *Teaching Factory* terhadap kurikulum Tahun 2013.

Widya Puji Astuti, 2018

EVALUASI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY PADA MATERI PEMBUATAN PAKET WISATA DALAM KURIKULUM 2013 KOMPETENSI KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Penyesuaian tersebut dilakukan mulai dari analisis kurikulum dalam penggunaan model pembelajaran *Teaching Factory* sampai dengan analisis Kompetensi Dasar untuk menentukan produk unggulan yang akan dihasilkan dengan model pembelajaran *Teaching Factory* pada Kompetensi Keahlian Usaha Perjalanan Wisata. Dokumen-dokumen ini dicerminkan pada program “Implementasi *Teaching Factory* Kompetensi Keahlian UPW” yang sudah sesuai dengan SKKNI pada kode unit PAR.UJ.02.012.01 dengan judul unit “Mencari dan Membuat Paket Produk dan Jasa Wisata” yang deskripsi unitnya berkenaan dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk meneliti dan membuat paket wisata guna memenuhi kebutuhan pasar tertentu dimana elemen kompetensinya adalah mencari produk dan jasa, serta mengemas pembuatan paket wisata. Dilihat dari kelengkapannya, Kompetensi Keahlian UPW tidak hanya menyesuaikan dengan kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pacet, tetapi juga dokumen tersebut mencerminkan program unggulan Kompetensi Keahlian UPW, sehingga direncanakan dengan sangat matang dan pamengurangan biaya belajar siswa dalam memenuhi kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Model pembelajaran ini diimplementasikan dengan menghasilkan produk wisata dan dilakukan secara teratur dan menerus, sehingga siswa terasah kompetensinya dalam menghasilkan produk wisata.

Pelaksanaan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Teaching Factory* di SMK Negeri 1 Pacet pada kompetensi keahlian UPW “Sangat Sesuai” dengan sintak model pembelajaran *Teaching Factory*. Pelaksanaan ini dilakukan untuk memastikan apa yang sudah ditulis pada dokumen perencanaan telah diimplementasikan dengan baik dan selaras dengan sintak model pembelajaran *Teaching Factory*. Sintak model pembelajaran *Teaching Factory* pada materi pembuatan paket wisata *Ready Made Tour* yaitu merencanakan produk, melaksanakan proses produksi, mengevaluasi produk, dan mengembangkan rencana pemasaran. Kompetensi akhir

Widya Puji Astuti, 2018

EVALUASI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY PADA MATERI PEMBUATAN PAKET WISATA DALAM KURIKULUM 2013 KOMPETENSI KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

yang diharapkan dari penyampaian materi ini ialah siswa mampu membuat paket wisata *Ready Made Tour*. Selain itu, sintak model pembelajaran *Teaching Factory* pada materi pembuatan paket wisata *Tailor Made Tour* meliputi menerima order, menganalisis order, menyatakan kesiapan mengerjakan order, mengerjakan order, mengevaluasi produk, dan menyerahkan order. Hasil ini yang diharapkan dari penyampaian materi ini ialah siswa mampu membuat produk paket wisata *Tailor Made Tour* yang sesuai dengan pesanan konsumen.

Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Teaching Factory* di SMK Negeri 1 Pacet pada kompetensi keahlian UPW telah “Sangat Sesuai” dengan SKKNI. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan model pembelajaran *Teaching Factory* pada materi pembuatan paket wisata dapat memudahkan siswa untuk secara terbiasa membuat paket wisata baik *Tailor Made Tour* maupun *Ready Made Tour* yang terstandar dengan industri. Hasil pembelajaran dapat telah digambarkan melalui nilai autentik siswa dengan menggunakan panduan *job sheet*, sehingga siswa dapat mengukur sendiri kemampuan yang sudah dikuasai atau belum dikuasai.

Penilaian terbuka ini dilakukan secara bertahap mulai dari merencanakan produk, memproses produk, sampai menghasilkan produk. Pada dasarnya, siswa memperoleh nilai rata-rata Baik. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah menguasai kompetensi yang harus dimiliki dalam pembuatan paket wisata. Indikator ketercapaian pembelajaran pembuatan paket wisata ialah siswa menguasai sejumlah kompetensi baik kompetensi terkait pembelajaran pembuatan paket wisata *Tailor Made Tour* maupun *Ready Made Tour*. Siswa dapat dikatakan menguasai pembelajaran pembuatan paket wisata *Tailor Made Tour* ciri-cirinya yaitu apabila siswa dapat mendeskripsikan produk perjalanan wisata *Tailor Made Tour*, merencanakan produk perjalanan wisata yang tersedia (*Tailor Made*), menganalisis permintaan produk wisata berdasarkan permintaan, menyusun program kegiatan wisata (*itinerary*), menghitung komponen biaya dalam paket wisata, mengemas produk perjalanan

*Tailor Made Tour*, membuat surat penawaran paket wisata, dan membuat brosur paket wisata. Sedangkan ciri-ciri siswa dapat menguasai kompetensi pada materi pembuatan paket wisata *Ready Made Tour* antara lain dapat mendeskripsikan gambaran umum *tour operator*, mengidentifikasi macam-macam perjalanan wisata, merencanakan produk perjalanan wisata yang tersedia (*Ready Made*), menyusun program kegiatan wisata (*itinerary*), menghitung komponen biaya dalam paket wisata, mengemas produk perjalanan *Ready Made Tour*, membuat surat penawaran paket wisata, dan membuat brosur paket wisata.

## **B. Implikasi**

Implementasi model pembelajaran *Teaching Factory* memberi implikasi terkait hal utama yaitu hasil pembelajaran, manfaat pembelajaran, dan penyampaian pembelajaran. Implikasi terkait hasil pembelajaran ialah SMK Negeri 1 Pacet dapat menghasilkan produk secara kontinu sesuai dengan standar industri tanpa mengurangi efisiensi pembelajaran siswa. Dampak ini berimplikasi pada pendapatan berupa nominal dan kepercayaan dari beberapa industri yang bekerjasama dengan SMK Negeri 1 Pacet. Nominal ini digunakan sebagai biaya operasional dalam memfasilitasi siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Teaching Factory* secara kontinu. Implikasi terkait manfaat pembelajaran ialah hampir seluruh siswa dapat menguasai kompetensi pembuatan paket wisata sesuai dengan standar industri tanpa mengabaikan permintaan konsumen. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Teaching Factory* membuat siswa dapat menguasai kompetensi baik secara individual maupun secara berkelompok, karena pada model pembelajaran ini siswa dibiasakan juga untuk bekerjasama dalam tim dan saling melengkapi dalam membuat produk. Implikasi terkait penyampaian pembelajaran ialah guru

Widya Puji Astuti, 2018

EVALUASI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY PADA MATERI PEMBUATAN PAKET WISATA DALAM KURIKULUM 2013 KOMPETENSI KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dapat melaksanakan pembelajaran *Teaching Factory* kepada siswa secara sistematis, sehingga siswa terlatih berpikir logis dan bertindak sistematis dalam membuat paket wisata yang sesuai dengan standar industri yang alur kegiatan membuat produknya harus dari hulu ke hilir sehingga kompetensi yang dikuasai oleh siswa pun utuh dan menyeluruh. Selain itu, pembiasaan terhadap pendekatan pembelajaran berbasis dunia industri yang diterapkan pada siswa dapat mengasah jiwa kewirausahaan siswa, sehingga setelah lulus siswa siap terjun ke dunia masyarakat baik untuk berkarya pada industri maupun untuk berwirausaha secara mandiri.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, dapat diajukan beberapa rekomendasi terkait dengan implementasi model pembelajaran *Teaching Factory*. Rekomendasi tersebut berkaitan dengan empat hal utama yaitu kompetensi guru dan siswa, saran dan prasarana, desain kurikulum, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Rekomendasi tersebut dipaparkan secara berurutan sebagai berikut.

Rekomendasi terkait kompetensi guru ialah diharapkan guru dapat memfasilitasi siswa agar mampu mengintegrasikan pengetahuan yang didapat melalui mata pelajaran produktif dan adaptif normatif. Rekomendasi terkait kompetensi siswa ialah diharapkan guru mampu membekali siswa dengan kemampuan berbahasa untuk tujuan memasuki dunia industri yang terintegrasi pada mata pelajaran produktif dan adaptif normatif. Sebagai dampaknya, siswa mendapat keterhubungan antar kemampuan berbahasa yang ada di mata pelajaran produktif dan adaptif normatif.

Rekomendasi selanjutnya ditujukan kepada pihak sekolah agar dapat menyediakan, melengkapi, dan menyempurnakan saran dan prasarana yang

mendukung pihak sekolah dalam menciptakan situasi menyerupai dunia industri.

Rekomendasi yang

berkaitan dengan organisasi kurikulum ialah diharapkan pihak sekolah dapat mendorong guru agar dapat mengembangkan kurikulum beserta pelaksanaannya dalam hal ini guru agar dapat menyelaraskan antar kompetensi yang dibangun oleh mata pelajaran yang bersifat produktif dan normatif. Penyelarasan tersebut dilakukan agar kompetensi siswa dapat terbangun secara utuh, dan tidak parsial antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain. Upaya yang dapat dilakukan pihak sekolah ialah memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi dalam mendesain kurikulum yang terintegrasi.

Beberapa rekomendasi yang diajukan untuk penelitian selanjutnya di antaranya penggalan data yang lebih luas dalam bidang keahlian pariwisata secara umum antara lain kompetensi keahlian Jasa Boga, kompetensi keahlian Akomodasi Perhotelan, dan lain sebagainya.